

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Untuk mendukung pembuatan skripsi ini, maka perlu dikemukakan hal-hal atau teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam pembuatan skripsi ini.

##### **2.1.1 Pengertian Kredit macet**

Menurut Kasmir (2016) Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, tentang kredit : “Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Berdasarkan pengertian diatas maka kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh keuntungan atau profit dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat.

Kredit Macet atau pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi

pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas terms of lending yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi loss. Dalam portofolio pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena resiko dan faktor kerugian terhadap risk asset tersebut akan memengaruhi kesehatan. Kredit bermasalah juga dapat diartikan kredit yang tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet (Hasibuan, 2016).

Dalam prakteknya kemacetan suatu kredit disebabkan oleh 2 unsur sebagai berikut (Nopirin, 2015) :

1) Dari pihak perbankan

Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif

2) Dari pihak nasabah

Dari pihak nasabah kemacetan kredit dapat dilakukan akibat 2 hal yaitu:

a. Adanya unsur kesengajaan.

Dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan macet. Dapat dikatakan adanya unsur

kemauan untuk membayar.

b. Adanya unsur tidak sengaja.

Artinya si debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu. Contohnya kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, hama, banjir dan sebagainya. Sehingga kemampuan untuk membayar kredit tidak ada.

Dalam hal kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan yang dilakukan apakah dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu atau angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar. Terhadap kredit yang mengalami kemacetan sebaiknya dilakukan penyelamatan sehingga bank tidak mengalami kerugian (Siamat, 2015).

Kredit bermasalah pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Kredit bermasalah atau non performing loan dapat diartikan juga sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat diukur dari kolektibilitasnya.

Kolektibilitas merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanam dalam surat-surat berharga. Penilaian kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan

Bank Indonesia (BI) adalah sebagai berikut, (Kasmir 2016) :

#### 1. Lancar

Kredit lancar yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya tepat waktu, perkembangan rekening baik, dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit. Karena ketepatan pembayaran tergantung dari sisi nasabah, jika nasabah punya pendapatan lebih atau usaha yang dijalankan lancar tidak ada problem maka pinjaman akan terbayar tepat waktu tanpa ada penunggakan angsuran.

#### 1. Kredit kurang lancar

Kredit kurang lancar merupakan kredit yang pengembalian pokok pinjaman atau pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 90 hari sampai 180 hari dari waktu yang telah disepakati. Kredit kurang lancar terjadi dikarenakan nasabah sengaja tidak membayar angsuran atau bisa jadi nasabah sedang mengalami kesulitan ekonomi, namun dari isi kontrak perjanjian sisi pemberi pinjaman modal tidak akan toleran dikarenakan pada waktu awal meminjam pihak nasabah sudah menyanggupi untuk membayar sesuai perjanjian. Pada Kredit kurang lancar memiliki mutasi rekening relatif rendah, terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari, terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur dan dokumentasi pinjaman yang lemah.

#### 2. Kredit diragukan

Kredit diragukan merupakan kredit yang pengembalian pokok pinjaman

dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan yang melampaui 180 hari sampai 270 hari dari waktu yang disepakati. Kredit yang diragukan terjadi karena nasabah terkadang bulan sebelumnya membayar angsuran pinjaman namun pada bulan selanjutnya tidak membayar pinjaman. Hal tersebut yang menjadikan pihak pemberi pinjaman modal ragu dikarenakan kurang konsistensi dalam membayar angsuran. Pada kredit diragukan terjadi tunggakan angsuran pokok dan yang telah melampaui 180 hari, terjadi kapitulasi bunga, dokumentasi hukum yang lemah untuk perjanjian kredit maupun pengikat jaminan

### 3. Kredit macet

Kredit macet merupakan kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran terdapat tunggakan telah melampaui 270 hari sejak tanggal jatuh tempo yang sudah disepakati antara kedua belah pihak. Kredit macet sering terjadi apabila nasabah tidak mempunyai gaji lebih atau nasabah yang mempunyai usaha tidak bisa beroperasi secara normal dan sehat dari segi sisi keuangan perusahaan. Serta jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar, baik dari segi hukum maupun dari segi kondisi pasar.

#### 2.1.2 Prinsip Analisis Pembiayaan 5C

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan

keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C.

Menurut Kasmir (2016). Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut

#### 1) *Capacity*

*Capacity* mengandung arti kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya. Dengan demikian, kapasitas berkaitan erat dengan kemampuan calon debitur dalam melunasi kreditnya. *Capacity* digunakan untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan, bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuanketentuan pemerintah. Unsur–unsur yang dinilai untuk mengetahui kemampuan calon debitur antara lain meliputi penilaian terhadap proyeksi arus kas, proyeksi laporan keuangan, pusat informasi kredit, kemampuan manajemen, dan lain–lain.

#### 2) *Character*

*Character* atau watak debitur sangat menentukan kemauan untuk membayar kembali kredit yang telah diterimanya. Namun demikian, untuk mengetahui *Character* seseorang itu tidak mudah. Oleh karena itu, penilaian atas *Character*

debitur perlu dilakukan secara berhati-hati dan secermat mungkin. Informasi dari keluarga dan teman-teman dekat dari debitur, serta informasi dari bank pemberi kredit sebelumnya adalah sangat penting.

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarganya, hobi, dan lain-lain. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar

Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran yang jelas tentang watak calon debitur ini, dapat dilakukan usaha-usaha seperti melakukan wawancara langsung terhadap calon debitur, daftar riwayat hidupnya, mengetahui reputasi calon debitur berdasarkan informasi dari “lingkungan” usahanya, serta meneliti kegiatan dan pengalaman – pengalaman usahanya.

### 3) *Capital*

*Capital* berkaitan dengan Informasi tentang besar kecilnya modal perusahaan calon debitur adalah sangat penting. Modal yang dimaksudkan disini adalah modal sendiri (nethwork) atau nilai kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan, yang merupakan selisih antara total aktiva dengan total kewajiban (utang). Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan merupakan cerminan keberhasilan perusahaan dimasa lalu, dan ini tentunya semakin baik di hadapan pemberi kredit.

Mengingat kredit itu hanya merupakan pelengkap atau tambahan bagi pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Posisi modal suatu perusahaan dapat dianalisis dari laporan keuangannya. Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang modal perusahaan, maka bank harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan selama paling tidak tiga tahun periode akuntansi terakhirnya.

*Capital* digunakan untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.

#### 4) *Condition*

*Condition* disini adalah keadaan perekonomian secara umum dimana perusahaan tersebut beroperasi. Kondisi perekonomian sangat menentukan keberhasilan maupun kegagalan suatu perusahaan. Oleh karena itu, bank atau lembaga keuangan sejenisnya dalam hal ini analisis kredit, harus mempertimbangkan keadaan perekonomian, dan proyeksi perekonomian selama jangka waktu kredit yang diberikan.

Dalam menilai kredit hendaknya juga di nilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

### 5) *Collateral*

*Collateral* (jaminan kredit) merupakan setiap aktiva atau barang – barang yang diserahkan debitur sebagai jaminan atas kredit yang diperoleh dari bank. Manfaat jaminan ini sangat penting, sebagai ‘back up’ atas kredit yang diberikan kepada debitur. *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan, akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Tujuannya adalah agar bank dapat memperoleh pelunasan kembali atas kredit yang diberikan kepada debitur, apabila kelak debitur tidak mampu melunasi kreditnya ataupun ingkar janji. Atas jaminan yang diberikan oleh debitur, maka perlu diperhatikan cara pengikatannya sesuai dengan hukum yang berlaku, untuk menghindari sengketa yang kemungkinan muncul di kemudian hari.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka menyusun skripsi ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang akan mengarahkan penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya dapat anda lihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Referensi	Variabel	Populasi dan Sampel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Analisis Persepsi Nasabah Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Padang Tarab Kecamatan Baso Kabupaten Agam, dibuat oleh <b>Sabri (2016)</b>	<b>Independen</b> - Tingkat Suku Bunga (X1) - Kolektabilitas (X2) - Jangka Waktu Pinjaman (X3) - Stabilitas Penjualan (X4)  <b>Dependen</b> - Kredit macet (Y)	Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang disebarakan kepada 150 orang nasabah kredit dengan usaha perdagangan	Alat analisis penelitian menggunakan Regresi Berganda	Pada Hasil penelitian ini diketahui bahwa Persepsi Nasabah Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Padang Tarab Kecamatan Baso Kabupaten Agam berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kredit macet dengan nilai signifikansi dapat diterima pada tingkat kepercayaan 95%
2	Pengaruh Prinsip 5c Kredit	<b>Independen</b>	Populasi penelitian ini adalah analis	Alat analisis penelitian	Pada Hasil analisis regresi linier ini berganda menunjukkan bahwa:

Terhadap Kualitas Kredit Pada Bpr Di Kabupaten Magelang, dibuat oleh

**Ismiyati (2017)**

- *Character (X1)* kredit yang bekerja menggunakan Analisis
- *Capacity (X2)* di 13 BPR di Regresi Linier Berganda Kabupaten
- *Condition of Economy (X3)* Magelang. Sampel penelitian ini berjumlah 120
- *Collateral (X4)* orang

**Dependen**

- Kredit macet (Y)

character berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kredit ( $pvalue\ 0,000 < 0,05$ ) dan berpengaruh sebesar 0,310, capacity berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kredit ( $pvalue\ 0,031 < 0,05$ ) dan berpengaruh sebesar 0,169, capital berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kredit ( $pvalue\ 0,002 < 0,05$ ) dan berpengaruh sebesar 0,221, collateral berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kredit ( $pvalue\ 0,038 < 0,05$ ) dan berpengaruh sebesar 0,155, dan condition of economic berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kredit ( $pvalue\ 0,031 < 0,05$ ) dan berpengaruh sebesar 0,173

3	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Pt.Bpr Dharma Pejuang Empatlima Di Kabupaten Lima Puluh</p>	<p><b>Independen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidikan (X1)</li> </ul>	<p>Objek penelitian adalah data kredit macet nasabah PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima</p>	<p>Alat analisis penelitian menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Pada ini Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap kredit macet PT Bpr Dharma Pejuang Empatlima Terdapat pengaruh</p>
---	---	--	--	--	---

Kota, dibuat oleh

**Hariman Syaleh (2018)**

- Jenis Kelamin tahun 2011-2015  
(X2)

- Pekerjaan (X3)

- Usia (X4)

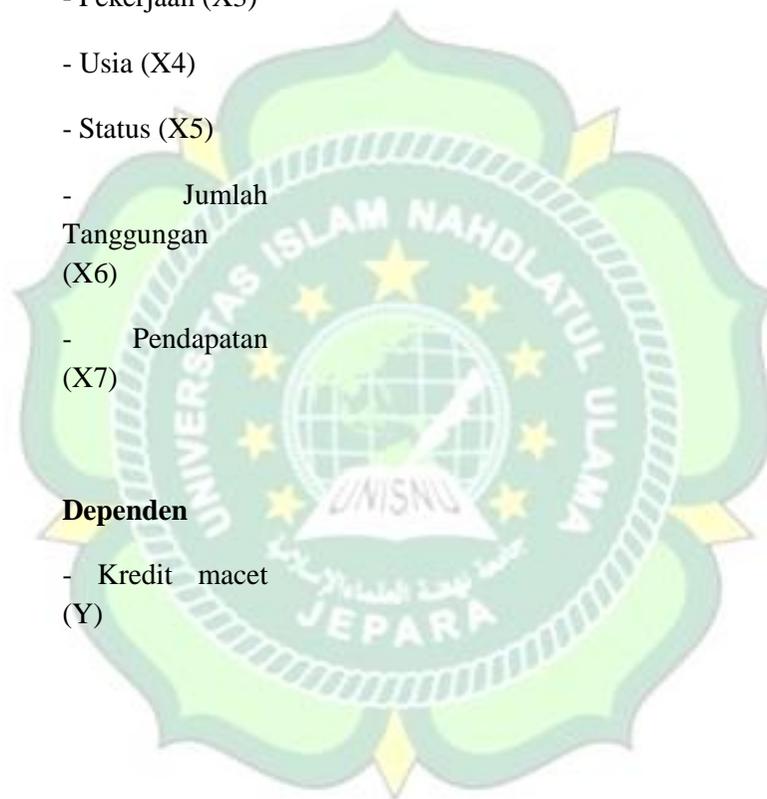
- Status (X5)

- Jumlah  
Tanggung  
(X6)

- Pendapatan  
(X7)

**Dependen**

- Kredit macet  
(Y)



yang signifikan antara jenis kelamin terhadap kredit macet PT Bpr Dharma Pejuang Emaprlima Terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan terhadap kredit macet PT Bpr Dharma Pejuang Emaprlima Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara usia terhadap kredit macet PT Bpr Dharma Pejuang Emaprlima Terdapat pengaruh yang signifikan antara status terhadap kredit macet PT Bpr Dharma Pejuang Emaprlima Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tanggungan terhadap kredit macet PT Bpr Dharma Pejuang Emaprlima. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap kredit macet PT Bpr Dharma Pejuang Emaprlima

4	Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Harga Terhadap Kredit macet	<b>Independen</b>	Objek penelitian adalah data kredit macet nasabah	Alat analisis penelitian menggunakan	Pada ini Analisis	Terdapat pengaruh Fasilitas Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit
---	---	-------------------	---	--------------------------------------	-------------------	---

(Studi Pada Museum Satwa), dibuat oleh  
**Reski Teguh Sulistiyana (2015)**

- *Character (X1)* Museum Satwa  
 - *Capacity (X2)*  
 - *Condition of Economy (X3)*  
 - *Collateral (X4)*

Regresi Linier Berganda

macet. Terdapat pengaruh Harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pengunjung

#### Dependen

- Kredit macet (Y)

---

5 Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surabaya, dibuat oleh  
**Fanny Aziza (2016)**

**Independen**

- *Character (X1)*  
 - *Capacity (X2)*  
 - *Condition of Economy (X3)*  
 - *Collateral (X4)*  
 - *Capital (X5)*

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan survey pendahuluan mengenai kesiapan pengambilan data pada komite kredit di Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya

Alat analisis penelitian menggunakan Regresi Linier Berganda

Pada ini Analisis

Variabel peniaian kelayakan kredit terkait character tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit, Variabel peniaian kelayakan kredit terkait capacity tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit, Variabel peniaian kelayakan kredit terkait capital tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian

**Dependen**

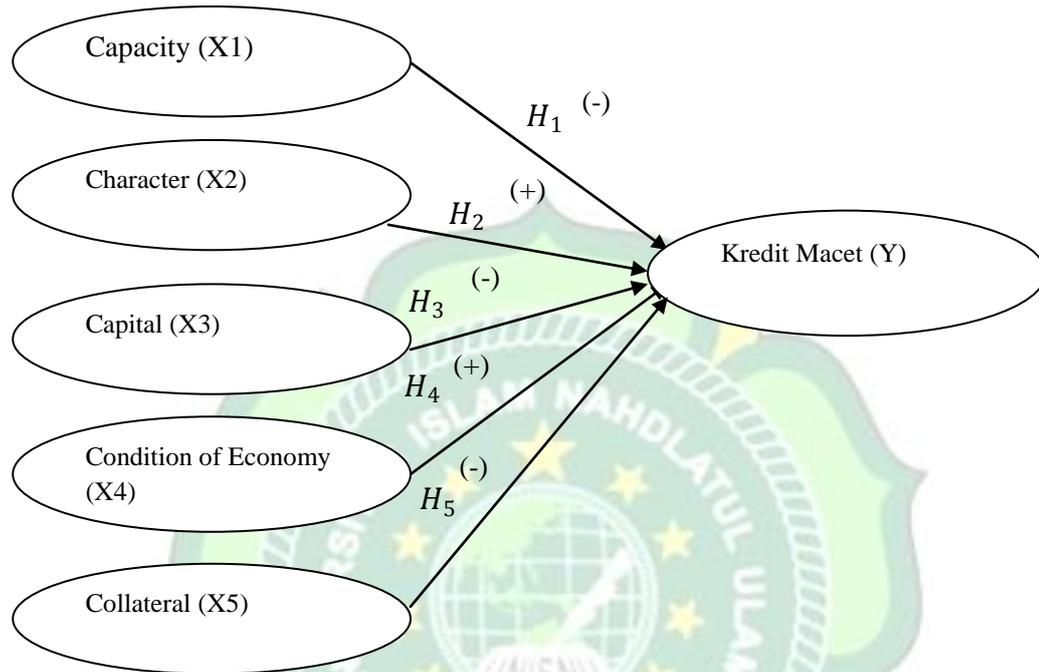
- Kredit macet  
(Y)



kredit, Variabel peniaian kelayakan kredit terkait collateral tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit, Variabel peniaian kelayakan kredit terkait condition of economy berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan teori-teori yang mendukung diatas, maka penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

### 2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya. Menurut Darmawan (2016) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Menurut beberapa pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai jawaban dari sebuah masalah yang sedang di teliti dan dibahas. Dugaan ini bisa diterima atau di tolak tergantung dari hasil penelitian.

Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai

hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dugaan, maka hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang akan dinyatakan. berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) bahwa sebagai berikut :

#### **2.4.1 Pengaruh *Capacity* Terhadap Kredit Macet**

Kemampuan seorang calon nasabah yang dilihat dari latar belakang kepribadianya seperti (pengalaman usaha, pendidikan, cepat tanggap atas perkembangan situasi, pergaulan bisnis yang luas dan sebagainya) merupakan bagian dari faktor pemberian pinjaman dana. Faktor pengalaman usaha terutama di bidang yang akan dibiayai akan sangat membantu dalam penilaian ini karena calon debitur diyakini sudah tahu risiko yang akan dihadapi dan harus tahu bagaimana bertindak dalam situasi tersulit untuk dapat memajukan usahanya atas dasar pengalaman. Kemampuan usaha calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran, semakin lancar/besar usaha yang dimiliki, maka pendapatan calon nasabah akan semakin bertambah sehingga nasabah tersebut mampu untuk membayar kewajibannya dan kualitas pembayaran pembiayaan kemungkinan akan semakin baik.

Pada penelitian sebelumnya yang Pengaruh Prinsip 5c Kredit Terhadap Kualitas Kredit Pada Bpr Di Kabupaten Magelang dibuat oleh *Ismiyati* (2015). *Capacity* berpengaruh negatif terhadap Kredit Macet pada perusahaan BPR di Kabupaten Magelang.

Berdasarkan keterkaitan serta pembuktian kalimat diatas maka diduga *Capacity* berpengaruh negatif terhadap kredit macet.

**$H_1$  = *Capacity* berpengaruh negatif terhadap Kredit Macet.**

#### **2.4.2 *Character* Terhadap Kredit Macet**

karakter melekat dan berada di dalam diri manusia menyangkut sifat, perilaku atau kebiasaan. kepribadian seseorang diketahui melalui gaya bicara, kebiasaan sehari-hari, gaya hidup, pergaulan, dan *track record* dengan para rekan-rekan bisnisnya. Semakin tinggi gaya hidup seseorang maka berkeinginan untuk hidup mewah, dan kebiasaan berfoya-foya, jika nasabah tersebut tidak memiliki usaha maka nasabah tersebut tidak memiliki pendapatan yang memadai dan tidak mampu untuk membayar kewajibannya. Sehingga akan menimbulkan kredit bermasalah.

Pada penelitian sebelumnya yang Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5c Kredit, Dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Di Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja dibuat oleh *Komang Wulan Lestari Oka* (2015). *Character* berpengaruh positif terhadap Kredit Macet pada perusahaan Pemberian Kredit.

Berdasarkan keterkaitan serta pembuktian kalimat diatas maka diduga *Character* berpengaruh positif terhadap kredit macet.

**$H_2$  = *Character* berpengaruh positif terhadap Kredit Macet**

### 2.4.3 *Capital Terhadap Kredit Macet*

Terlihat disini pentingnya modal awal usaha calon debitur dapat dilihat dari survey kekayaan yang dimiliki oleh calon debitur, karena bank tidak akan meminjamkan pinjaman kepada calon debitur yang tidak memiliki modal usaha atau kekayaan yang minim. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah untuk menjalankan usahanya dan jika seseorang mempunyai banyak modal maka mampu memproduksi banyak barang yang dihasilkan, dan nasabah tersebut mampu meningkatkan penjualan, jika penjualan semakin banyak maka laba yang dihasilkan semakin bertambah sehingga calon nasabah mampu untuk membayar angsurannya. Dan bank akan merasa lebih yakin untuk memberikan pinjaman pembiayaan, kemampuan modal sendiri akan menjadi benteng yang kuat bagi usahanya.

Pada penelitian sebelumnya yang Analisis Pengaruh Prasyarat Kredit (5C) Terhadap Kelancaran Pembayaran Angsuran Nasabah Di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin dibuat oleh *Shendy Apriana* (2017). *Capital* berpengaruh negatif terhadap Kredit Macet pada perusahaan kredit.

Berdasarkan keterkaitan serta pembuktian kalimat diatas maka diduga *Capital* berpengaruh negatif terhadap kredit macet.

**$H_3$  = *Capital* berpengaruh negatif terhadap Kredit Macet.**

### 2.4.4 *Condition of Economy Terhadap Kredit Macet*

Kondisi ekonomi sekarang dan yang akan datang baik nasional maupun internasional perlu dicermati oleh kreditur maupun calon debitur. Calon debitur

harus jeli melihat kondisi saat ini dan masa mendatang, apakah usaha yang sedang digelutinya saat ini dan kedepannya masih akan menghasilkan seperti yang diharapkan atautkah akan ada perubahan kondisi perekonomian yang dapat merugikannya. Perubahan-perubahan dalam kondisi perekonomian dapat disebabkan oleh adanya perubahan selera (*taste*) dalam masyarakat konsumen, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah dan sebagainya. Pihak pemberi pinjaman dana sendiri akan melihat juga faktor-faktor yang berdampak negatif terhadap kondisi usaha dari sudut pandang yang sama.

Calon nasabah yang dibiayai akan ditentukan oleh keadaan ekonomi dan usaha yang sedang mengalami penurunan atau dalam ekonomi keadaan krisis, apabila usaha calon nasabah tersebut tidak mampu mengikuti perkembangan jaman maka usaha tersebut tidak akan berkembang, penjualan akan mengalami penurunan dan pendapatan akan semakin berkurang, sehingga nasabah tersebut tidak mampu untuk membayar hutangnya.

Pada penelitian sebelumnya yang Analisis Pengaruh Karakteristik Debitur Berdasarkan Prinsip 5c Terhadap Kredit Bermasalah dibuat oleh *Septian Surya Kencana* (2016). *Condition of Economy* berpengaruh terhadap Kredit Macet pada perusahaan PT Mega Central Finance.

Berdasarkan keterkaitan serta pembuktian kalimat diatas maka diduga *Condition of Economy* berpengaruh positif terhadap kredit macet.

**$H_4$  = *Condition of Economy* berpengaruh positif terhadap Kredit Macet**

#### 2.4.5 *Collateral Terhadap Kredit Macet*

Seringkali nasabah bertanya kepada petugas pemberi modal pinjaman bahwa dia mempunyai agunan senilai sekian. Lalu dia bertanya lagi berapakah jumlah dana yang bisa dia pinjam. Pertanyaan ini menunjukkan bahwa si penanya tidak tahu bagaimana sebetulnya sistem perkreditan dalam perbankan. Bahwa collateral merupakan C yang ke-5 dari syarat pemberian kredit memang berarti yang harus diteliti terlebih dahulu adalah *condition of economy* yang disebutkan terlebih dahulu, bukan agunannya. Tetapi pertanyaan ini kadang-kadang juga muncul dari orang-orang yang sudah mendapat kredit. Agunan merupakan pertahanan kedua dan sekaligus terakhir pihak bank selaku kreditur. Oleh sebab itu penilaian suatu agunan harus juga memperhitungkan kondisi bangunan dan lingkungannya di masa depan disamping faktor marketabilitas agunan tersebut pada saat penilaian. Pihak kreditur harus benar-benar mengevaluasi dan meyakini harga pasar saat itu serta kemungkinan penurunan atau kenaikan nilai agunan tersebut di masa mendatang. Penilaian terhadap Agunan meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan dan status hukumnya.

Calon nasabah pebisnis atau memiliki bisnis jaminan yang diberikan kepada pemberi modal harus berupa tanah, bangunan, benda bergerak (mobil atau motor) dan lain sebagainya, jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan dan sekiranya barang atau apapun bisa disetujui oleh pihak pemberi modal pinjaman. Jika nilai agunan lebih tinggi dari jumlah pinjamannya maka nasabah tersebut akan mampu mengusahakan untuk membayar angsuran sesuai tanggal jatuh temponya, dan jika nasabah tersebut tidak mampu membayar sesuai tanggal

yang sudah ditentukan maka akan diberikan surat peringatan oleh pihak bank, dan jika nasabah tersebut tetap tidak mampu membayar hutangnya maka akan dilakukan lelang oleh pihak bank, sehingga resiko kredit macet terminimalisir.

Pada penelitian sebelumnya yang Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surabaya dibuat oleh *Fanny Aziza* (2016). *Collateral* berpengaruh negatif terhadap Kredit Macet pada perusahaan Bank Perkreditan Surabaya.

Berdasarkan keterkaitan serta pembuktian kalimat diatas maka diduga *Collateral* berpengaruh negatif terhadap kredit macet.

**$H_5$  = *Collateral* berpengaruh negatif terhadap Kredit Macet**

